



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara IBNU MUNZIR, NIM. 105271103517 yang berjudul "Efektifitas Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Pemahaman Tauhid Masyarakat Desa Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang" telah diujikan pada hari Sabtu, 7 zulhijjah 1442 H, bertepatan dengan 17 JULI 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H

8 September 2021 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
 3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirul Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 7 Zulhijjah 1442 H / 17 Juli 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : IBNU MUNZIR
NIM : 105271103517
Judul skripsi : Efektifitas Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Pemahaman Tauhid Masyarakat Desa Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Munzir

Nim : 1071103517

Fakultas \Prodi : Agama Islam \Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

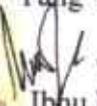
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusunnya sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021



Yang Membuat Pernyataan,


Ibnu Munzir
NIM: 105271103517

ABSTRAK

Ibnu Munzir. NIM 10527110351. 2021 Efektivitas Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Pemahaman Tauhid Masyarakat Desa Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan. (Dibimbing oleh Sudir Koadhi dan Abdul Fattah)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi dakwah tauhid terhadap masyarakat Desa Temban serta untuk mengetahui peluang dan hambatan dakwah tauhid terhadap masyarakat di desa Temban.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, 1) pemahaman masyarakat desa Temban terhadap tauhid sudah sedikit demi sedikit paham tentang tauhid dan bahkan masyarakat sudah banyak yang hijrah dari kebiasaannya yang dahulu yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, sehingga dibutuhkan dakwah secara berkelanjutan. 2) Strategi Dakwah Tauhid yang dilakukan oleh para da'i sebelumnya sudah cukup membuahkan hasil, dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat yang hijrah.

Implementasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang antusias dalam belajar agama baik kegiatan yang berlangsung di masjid maupun pengajian-pengajian yang dilakukan setiap bulannya di rumah penduduk. Walaupun masih belum semuanya yang merimba ilmu, namun perlahan mereka akan sadar bahwa belajar merupakan hal sangat penting dalam kehidupan ini.

Kata kunci : Dakwah, Tauhid, Masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah swt. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan -Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: "Efektifitas Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Pemahaman Tauhid Masyarakat Desa Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang". Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 5. Dr. Abbas B. Miro Lc, MA Ketua prodi Komuikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan arahan dan nasehat.
 6. Dr. Sudir Koadhi M.Pd.I selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
 7. Dr. Abdul Fattah S.Th.I,M.Th.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
 8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
 9. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
 10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
 11. juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 16 Ramadhan 1442 H
28 April 2021 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Strategi Dakwah.....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Penegertian Dakwah.....	10
3. Unsur-unsur Dakwah.....	14
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah.....	19
B. Asas Dakwah Muhammadiyah.....	20
1. Strategi Dakwah Muhammadiyah.....	20
2. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.....	21
3. Dasar Dan Amal Usaha Muhammadiyah.....	24
4. Pedoman Amal Usaha Dan Perjuangan Muhammadiyah.....	25
5. Sifat Muhammadiyah Yang Harus Diamalkan Masyarakat.....	27
C. Dakwah Tauhid.....	28
6. Pengertian Tauhid.....	28
7. Macam-macam Tauhid.....	29
Masyarakat Desa.....	30
1. Pengertian Masyarakat.....	30

2. Pengertian Desa	31
3. Karakteristik Masyarakat Desa.....	25
4. Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Objek Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Deskripsi Fokus Penelitian	42
E. Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Tehnik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Dakwah.....	47
1. Letak Geografis dan Demografis	47
2. Jumlah Penduduk	47
3. Sarana Dan Prasarana.....	48
B. Pemahaman Masyarakat Desa Temban Terhadap Dakwah	48
C. Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Desa Temban	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	57
1. Faktor Pendukung.....	57
2. Faktor Penghambat	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65
BIODATA DIRI.....	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama yang ada di muka bumi memiliki tatacara masing-masing dalam melaksanakan ibadah, begitu pula dalam menyampaikan visi dan misi. Agama Islam sebagai suatu konsep kehidupan, mempunyai landasan atau prinsip yang khas dan spesifik dibandingkan agama-agama lain. Dalam agama Islam prinsip tersebut dikenal dengan istilah *aqidatu tauhid* landasan inilah yang seharusnya mendasari sikap, gerak dan pola pikir setiap muslim. agama Islam sendiri memiliki sarana untuk mengajak umat manusia ke jalan yang benar yang diridhai oleh sang Maha Pencipta yang disebut dengan dakwah.

Negara Muslim terbesar adalah Indonesia, di mana diperkirakan 229 juta Muslim berada di sana. Ini adalah 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa. Atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia. Muslim di Indonesia terdiri dari 99% Sunni, 0,5% Syiah, dan 0,3% Ahmadiyah. Islam di Indonesia dapat dikategorikan secara luas sebagai “modernisme,”/Islam modern. Yang artinya mengikuti teologi ortodoks sambil merangkul pembelajaran modern. Atau juga bisa dikatakan “tradisionalisme,” mengikuti interpretasi para pemimpin agama setempat.¹

Islam merupakan agama yang sempurna, yang diperuntukan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup dalam aspek kehidupan jasmaniah maupun rohaniah, yang terdiri atas ajaran tentang akhlak, ibadah

¹ .<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/> diakses pada tanggal 28 desember 2020

serta bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat².

Islam tidak lepas dari dakwah, begitu juga dakwah tidak lepas dari Islam, masuknya Islam di Indonesia tidak lepas dari dakwah yang diterapkan oleh salafush sholeh terdahulu, wali songo misalnya, kesembilan juru dakwah ini oleh orang-orang Jawa dipandang sebagai orang-orang Suci dengan panggilan wali, kekasih Allah. orang-orang Jawa biasa menulis atau menceritakan kisah para wali ini dengan bahasa yang indah dan penuh hormat serta dengan uraian tentang peristiwa-peristiwa di luar kebiasaan yang mereka alami³.

Memasuki dakwah di era modern saat ini, ada banyak dai yang menyampaikan materi dakwah dengan strategi yang berbeda-beda agar pesan dakwahnya dapat diterima dan dipahami di kalangan masyarakat, Habib Rizieq Shihab dikenal dengan strategi dakwahnya yang keras dan menekankan visi misi *Amar ma'ruf nahi mungkar*, ustadz Abdul Somad dikenal dengan dakwahnya yang khas melayu serta lelucon yang menghibur mad'u sehingga strategi dakwah yang beliau terapkan dapat diterima di kalangan masyarakat, di provinsi Jambi begitu banyak para dai dengan strategi dakwah yang berbeda-beda yang mampu membawa ketenangan dan kedamaian di kalangan masyarakat yang berbeda-beda ras dan suku.

Keberhasilan dakwah dari strategi seorang dai tidak diukur dengan banyaknya jumlah mad'u yang hadir dan mendengar ketika berceramah, dan

² Haedar Nashir, *Islam Syariat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 122.

³ Abdul Kadir Badjuber, *Islam di Indonesia (Sebuah Penelusuran Sejarah Islam di Indonesia)* (Jakarta: Perpustakaan Dewan Da'wah, 2008), h. 50.

juga tidak diukur dengan banyaknya lelucon dan guyonan dalam berdakwah, akan tetapi keberhasilan strategi dakwah dari seorang dai ialah apabila materi dakwah yang disampaikan dapat diaplikasikan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alquran dan Sunnah . Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia⁴

Tauhid merupakan bahasan yang penting dalam ajaran islam, karena Tauhid ini adalah salahsatu ajaran untuk meyakinkan kita bahwa tiada Tuhan selain Allah yang patut kita sembah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Serta percaya adanya kitab-kitab Allah, malaikat, rasul, hari Akhir, qodho dan qodar Allah swt. Maka, pantas para ulama mewajibkan kepada mukalaf untuk mempelajari ilmu Tauhid.

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan yang baru.⁵

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. merupakan usaha untuk

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 9.

⁵ Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Peng. Faisal Ismail (Yogyakarta: LESFI, 2002), h. 14.

memperbaiki akhlak serta syariat Islam yang mempunyai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia dan akhirat. Meskipun pada saat itu yang dihadapi Nabi Muhammad saw. adalah masyarakat majemuk dan plural, bahkan saat ini umat Islam juga masih menghadapi masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan dakwah ke pelosok-pelosok desa dan dilakukan dengan multi kultural. Baik dilihat dari sosial, kultur maupun struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah atau tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui struktur yang baik dan efisien

Dakwah yang terstruktur merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka dakwah harus lebih menarik perhatian masyarakat desa. Jika kegiatan dakwah dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis dan dengan problematika dakwah yang semakin kompleks pula, maka penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang da'i, maka dari hal ini perlunya strategi yang tepat.

Menyebarkan inovasi atau dakwah ke masyarakat itu penting tak semudah dan selancar penciptaannya walaupun kadang-kadang banyak juga gagasan- gagasan, tindakan atau hal-hal baru yang tak terbendung lagi

penyebarannya. Ada ide-ide baru yang tak sempat keluar dari sumbernya (atau saku penemuannya), ada pula yang sempat keluar dan dikenal masyarakat tapi tidak bertahan lama. Jika kita cermat mengamati penyebaran ide-ide baru itu, barangkali dapat digambarkan jika ada 100 inovasi yang dalam waktu bersamaan diperkenalkan kepada masyarakat, hanya 10 saja yang bertahan sedangkan 90 lainnya seringkali tidak berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa mengkomunikasikan ide-ide baru itu sehingga diterima dan dipergunakan oleh orang lain secara memuaskan itu ternyata bukan suatu hal yang mudah dan sederhana melainkan serba rumit.⁶

Tujuan diwajibkannya dakwah dalam islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran islam dan mau mengamalkan ajaran islam. Disamping tujuan dakwah, fungsi dakwah harus juga mampu mengambil posisi sebagai simulator yang dapat memotivisir menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas baik verbal maupun non verbal, dimana seorang kominikator menyampaikan pesan yang bersumber atau sesuai dengan al-qur'an. Agar orang yang menjadi komunikan berbuat amal sholeh yang sesuai dengan pesan al-qur'an.⁷

Obyek dakwah yaitu masyarakat yang bersifat pluralis sangat terlihat

⁶Abdillah Hanafi, *Memasyarakatkan Ide-ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 11.

⁷Ahmad Rahman. *Metode Dakwah Simbah dalam Upaya Membentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat Cangkring Sleman* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 15.

pada masyarakat Desa Temban yang berada di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, yang banyak terdiri dari masyarakat awam dan sebagian besar masih memiliki pemikiran akan hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam. Memang Agama Islam di desa Temban mayoritas penduduknya beragama Islam namun banyak dari masyarakat belum mengenal syariat secara menyeluruh yang dibawa oleh nabi Muhammad swt dan belum tertanam pada diri masyarakat tauhid yang benar, dan faktor masih adanya kepercayaan pada roh orang yang sudah meninggal ataupun ritual-ritual tertentu yang masih dilakukan masyarakat, sehingga hal ini perlu adanya dakwah pada mereka.

Dengan hal-hal yang ada di atas maka perlu adanya strategi dakwah yang efisien yang dapat memberikan dampak positif pada pola perilaku masyarakat dan beribadah hanya kepada Allah swt. Saja, sebagaimana yang tertulis dalam Al- Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56, Allah swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁸

Ayat diatas mengindikasikan bahwa yang patut disembah hanya Allah swt. Bukan kepada makhluk-Nya, ataupun yang lainnya. Maka kepada para da'i sepantasnya memberikan kontribusi pengetahuan agama yang dimiliki sesuai dengan yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur : CV. Darus Sunnah, 2002), h. 524.

Oleh sebab itu, maka diperlukan upaya-upaya, agar bagaimana dakwah kepada tauhid dapat sampai terdengar dan menyentuh seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat yang berada di kota namun juga perlu masuk lebih jauh kepada masyarakat yang berada dipedalaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas strategi dakwah Muhammadiyah terhadap pemahaman tauhid masyarakat desa Temban?
2. Bagaimana peluang dan hambatan dakwah tauhid terhadap masyarakat desa Temban?

C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas strategi dakwah tauhid terhadap masyarakat Desa Temban.
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dakwah tauhid terhadap masyarakat di desa Temban.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi penulis merupakan suatu pelajaran yang sangat berharga,

karena dengan penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana cara dan metode dakwah tauhid di Desa Temban.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga dakwah Islam dalam mengambil langkah untuk kemajuandakwah.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi para penelitiannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian strategi

Strategi pada mulanya merupakan suatu istilah yang diadopsi di kalangan militer, yang merujuk pada penggunaan dana, daya, dan peralatan perang serta siasat untuk memenangkan peperangan. Akan tetapi pada perkembangannya, istilah ini tidak hanya untuk militer saja namun merambah ke berbagai bidang perkembangan, seperti bidang manajemen, bidang politik, bidang ekonomi, budaya dan dakwah sehingga banyak ditemui istilah-istilah seperti: strategi komunikasi, strategi politik, dan istilah-istilah strategi lainnya tak terkecuali strategidakwah.⁹

Sedangkan secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stratos* yang artinya pasukan atau tentara dan *Agein* yang berarti pemimpin. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan seni perang para jendral (*the art of general*) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹⁰ Adapun dalam pengertian yang lain, strategi mempunyai banyak pengertian. Menurut Kasmir, strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang

⁹Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Center For Strategic and International studies, 1978), h. 8.

¹⁰Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61.

dilakukan secara hati-hati dan terarah.¹¹

Arifin menyatakan bahwa strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan (maksimal).¹² Sedangkan menurut Ali Yasir, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "strategi" memiliki arti: "ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan".¹³

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berfikir ke arah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah perencanaan yang disusun

¹¹Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 171.

¹²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 39.

¹³Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar), h. 488.

¹⁴Kustasadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80-82.

sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yang bentuk *f'iil*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil menyeru atau mengajak.¹⁵

Sedangkan menurut istilah dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah swt, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁶

Dakwah yang berarti seruan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."¹⁷

Dakwah Yang berarti memanggil atau berdoa sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 186

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia* (Cet. 14;Pustaka Progresif, Ed 2, 1997), h. 406.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklash. 2001), h. 20.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 211.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”¹⁸

Para pakar mendefinisikan tentang dakwah, diantaranya:

- a. H.S.M. Nasruddin Latif, dalam bukunya “Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah” mendefinisikan dakwah sebagai: setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.¹⁹
- b. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi mungkar.
- c. Syaikh Muhammad Abduh, mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang yang diwajibkan kepada setiap muslim.²⁰
- d. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “Ad-Dakwah Ila al-Islah”

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 28.

¹⁹ HSM.Nasruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara), h.

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 1-3.

mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang untuk berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amal ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.²¹

- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- f. Ali Mahfud dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²²
- g. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.²³

Betapapun definisi-definisi diatas terlihat redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

²¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h.19.

²²Ali Mahfud, *Hidayatul Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al- Khitabah* (Beirut: Darul Ma'arif, 2010), h. 17.

²³Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode.

Yang mana usaha-usaha tersebut dilakukan tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia dunia dan akhirat.²⁴

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal ini juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur tersebut yang dimaksud adalah:

a. Da'i atau Mubaligh

Da'i atau mubaligh adalah pelaku dakwah.²⁵ Dalam pelaksanaannya da'i atau mubaligh dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek

²⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), h. 21.

²⁵Masdar Helmi, *Dakwah dalam alam pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), h.

dakwah, baik bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif daripada yang individu dalam rangka pencapaiantujuandakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan kedalam tiga komponen, yaitu: (1) Da'i, (2) perencanaan dan (3) pengelola dakwah. Sebagai da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya:²⁶

- 1) Sedapat mungkin menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.
- 2) Menguasai ilmu-pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
- 3) Taqwa kepada Allah SWT. yang sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.²⁷

Berkaitan dengan orang-orang kafir, disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 6

²⁶M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980).

²⁷A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), h. 68.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَعَذَّتْهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman”.²⁸

Dan yang berkaitan dengan orang-orang munafik, disebutkan dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 8-10

Terjemahnya:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ {1} يَخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ {2} فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

“Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian" pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka Hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.”²⁹

Dan Muhammad Abduh membedakan mad'u menjadi tiga yaitu: golongan cerdik panpara da'i, golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya.³⁰

c. Materi (*maddah*) Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*,

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.4.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 4.

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23.

yakni ajaran syariat Islam sebagaimana tersebut didalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran agama Islam.³¹ Yang mana ajaran Islam adalah diklarifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: Masalah aqidah, masalah syari'ah, masalah akhlak dan masalah muamalah.³²

d. Metode (*thariqah*) dakwah

Metode adalah salah satu cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai suatu maksud.³³ Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.³⁴

Adapun yang menjadi rujukan metode dakwah adalah Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنُّوعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mudialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

³¹Nasrudin Razak, *Diinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 35.

³²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24-31.

³³W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 649.

³⁴Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhoni, 1964), h. 111.

orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa metode dakwah ada tiga macamyaitu:

- 1) *Bi al hikmah*, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.³⁶
- 2) *Mau'zatul hasanah*, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga mad'u bersedia dan dapat menerima nasihat tersebut.³⁷
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah.³⁸

e. Media Dakwah (*wasilah*) Dakwah

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.³⁹ Media dakwah yang dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 282.

³⁶Abdullah Sihata, *Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, Lth), h. 6.

³⁷M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, h. 28.

³⁸Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h.15.

³⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, h.164.

akhlak.⁴⁰

f. Efek (*atsar*) Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah.

4. Faktor penghambat dan pendukung Dakwah

a. Faktor penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan. Masalah sering juga disebut *problem*, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.⁴¹ Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghadap tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain:

- 1) Permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang dibarengi proses pendangkalan akhlak.⁴²
- 2) Permasalahan yang umum, antara lain meliputi:
 - a) Masyarakat yang menyangkut pergeseran nilai atau norma yang

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 32.

⁴¹S. F. Habey, *Kamus Populer* (Jakarta: Centra, 1993), h. 293.

⁴²Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988), h. 145.

makin jauh, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme, rasionalisme, manipulasi manusia dan egoistik.

- b) Masalah kemiskinan, ketergantungan serta kebodohan sebagai manifestasi kecenderungan perkembangan sosial-ekonomi yang dapat mengakibatkan kesenjangan kaya-miskin dan penyakit sosial.

b. Faktor pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuai metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

B. Asas-asas Dakwah Muhammadiyah

1. Strategi Dakwah Muhammadiyah

berdakwah kepada Masyarakat Desa temban juga butuh strategi, bukan sekedar asal-asalan dalam berdakwah. Strategi ini bisa dipraktikkan dalam ruang lingkup kecil di tengah-tengah keluarga, kerabat, hingga masyarakat secara umum.

- a. Dakwah yang pertama adalah dakwah tauhid dan pembinaan akidah.

- b. Prioritaskan materi dakwah yang lebih penting: dakwah tauhid, baru dakwah pada amalan yang lebih penting, dan tidak mesti langsung pada perkara parsial.
- c. Dakwah mesti dengan cara yang tepat dengan memperhatikan kondisi masyarakat.
- d. Dakwah pada dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, jangan sampai dakwah tanpa dalil, tanpa mengikuti tuntunan.
- e. Dakwah itu meneghjak orang melakukan perintah dan menjauhi larangan (amar makruf nahi mungkar).
- f. Kemungkaran yang nampak wajib diingkari.
- g. Mengingkari dalam hati lalu lisan didahulukan daripada mengingkari dengan tangan.
- h. Mengingkari kemungkaran hanya boleh dengan hujjah (dalil) yang jelas.
- i. Melarang sesuatu kemungkaran hendaklah mengarahkan juga pada hal yang manfaat lainnya, bukan sekedar melarang.
- j. Hendaklah yang berdakwah menyelamatkan bahaya dirinya sebelum bahaya pada orang lain.⁴³

2. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah merupakan pondasi tertulis berdirinya organisasi Muhammadiyah. Dokumen yang biasa disingkat AD ART Muhammadiyah itu diputuskan

⁴³ <https://www.rumaysho.com> diakses pada 1 juni 2021

dalam forum permusyawaratan tertinggi organisasi yaitu Mukhtamar. AD ART Muhammadiyah adalah wujud ketaatan terhadap sistem hukum yang berlaku di Indonesia.

Di Indonesia sebuah organisasi yang akan mendaftarkan diri di Kementerian Hukum dan HAM harus mencantumkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta daftar nama pengurusnya. AD/ART merupakan dokumen dasar dan mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi agar dinyatakan sebagai organisasi yang sah secara hukum serta diakui oleh negara. Dalam sebuah organisasi, AD/ART ibarat Undang-Undang Dasar (UUD) bagi sebuah negara keberadaannya bersifat mutlak dan tidak bisa ditawar lagi. Ini karena AD/ART memuat informasi-informasi paling mendasar sebuah organisasi. Informasi-informasi mendasar itu antara lain nama organisasi, nama pendiri, tempat kedudukan, identitas dan asas, lambang organisasi, maksud dan tujuan, usaha, keanggotaan dan pimpinan. Semua informasi yang tercantum dalam anggaran dasar tersebut jika dilihat dari jenis informasinya maka masuk kategori informasi yang sangat mendasar.

a. Anggaran Dasar

Muhammadiyah sebagai organisasi berbadan hukum di Indonesia juga mempunyai AD/ART yang terdiri dari Mukadimah dan batang tubuh terdiri dari 38 pasal. Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah merupakan salah satu dokumen ideologis

Muhammadiyah yang memuat tentang pandangan Muhammadiyah terhadap kehidupan manusia. Didalamnya tercantum 7 pokok pikiran dan cita-cita yang ingin diwujudkan Muhammadiyah dan cara-cara yang dipergunakan untuk mewujudkannya. Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah menjiwai segala gerak dan usaha Muhammadiyah. Bagi persyarikatan Muhammadiyah, Mukadimah Anggaran Dasar berfungsi sebagai jiwa dan semangat pengabdian serta perjuangan. Sebagai dasar berdirinya organisasi, AD/ART mempunyai fungsi vital bagi eksistensi organisasi Muhammadiyah. Klausul-klausul yang tercantum dalam AD/ART membentuk rupa organisasi Muhammadiyah seperti yang tampak sekarang. Maka hal-hal yang sudah pokok, dasar bagi Muhammadiyah dalam AD/ART menjadi penting untuk dijaga dan dilaksanakan untuk eksistensi organisasi.

Anggaran Dasar Muhammadiyah memuat nama organisasi, nama pendiri, tempat kedudukan, identitas dan asas, lambang organisasi, maksud dan tujuan, usaha, keanggotaan, pimpinan, unsur pembantu pimpinan, organisasi otonom, permusyawaratan, rapat, kekayaan dan keuangan, serta laporan.

b. Anggaran Rumah Tangga

Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah mengatur hal-hal yang tidak tercantum dalam Anggaran Dasar. Hal-hal yang tidak tercantum tersebut adalah : pembubaran, perubahan anggaran dasar dan

penutup.⁴⁴

3. Dasar dan Amalan Usaha Muhammadiyah:

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas-merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:

- a. Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan taat kepada Allah.
- b. Hidup manusia bermasyarakat.
- c. Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- d. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan.
- e. Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dan
- f. Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi⁴⁵.

⁴⁴ <https://kemuhammadiyah.com/anggaran-dasar-dan-anggaran-rumah-tangga-muhammadiyah/> diakses pada tanggal 13 Juni 2021

⁴⁵ <http://news.upmk.ac.id/home/post/kepribadian.muhammadiyah.sebagai.gerakan.dakwah.amar.maruf.nahi.munkar.html>. Diakses pada tanggal 1 juni

4. Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah:

Maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman: Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasul-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridloi Allah.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir, menyatakan bahwa kemiskinan merupakan musuh bersama, terutama bagi umat Islam. Bahkan, keberpihakan pada golongan miskin yang tertindas merupakan salah satu perwujudan dari ajaran tauhid.

Dalam setiap masa, Muhammadiyah selalu memainkan perannya untuk membela kaum tertindas atau kelompok marjinal. Muhammadiyah tidak hanya berdakwah secara lisan, namun juga dengan amalan nyata. Semua itu dilakukan oleh Muhammadiyah atas dasar panggilan dari ajaran tauhid yang diwariskan oleh Kyai Dahlan.

Haedar mengingatkan kita bahwa syahadat sebagai inti tauhid, sebetulnya punya dimensi pembebasan. Barang siapa membiarkan orang miskin tetap tertindas oleh mereka yang punya kuasa, politik, uang sebenarnya ialah orang yang jauh dari nilai tauhid. Orang yang bertakwa kepada Allah harus punya nilai ihsan terhadap kemanusiaan. Dan semua elemen Muhammadiyah harus melihat sejarah perjuangan yang telah dirintis KH Ahmad Dahlan, terutama bagi Majelis Pelayanan Sosial

(MPS). Terutama tentang awal mula kehadiran Penolong Kesengsaraan Umum (PKU) yang kemudian berubah menjadi Poliklinik Muhammadiyah pada 1993 merupakan lembaga yang murni melaksanakan tugas kemanusiaan. Para pasien dari bermacam ras, agama, dan golongan datang berobat secara modern dan tanpa perlu mengeluarkan biaya.

Dalam perkembangan selanjutnya, Muhammadiyah masih terus melakukan pembelaan terhadap kaum lemah melalui jalan yang berbeda. Tauhid sosial yang dikembangkan oleh Amien Rais atau tauhid transformatif yang disebarluaskan oleh Moeslim Abdurrahman merupakan kontekstualisasi dari theologi al-Maun yang menjadi spirit Kyai Dahlan di awal mendirikan Muhammadiyah. Al-Maun sebagai penerjemahan tauhid yang ditafsirkan melalui kerja nyata yang sesuai dengan konteks zaman.

Namun demikian, ber-Islam dengan bersyahadat belumlah cukup. Harus diteruskan dengan rukun-rukun Islam lainnya. Itulah fitrahnya, shalat misalnya. Kemudian apakah arti shalat? Itulah jiwa yang sungguh menghadap kepada Allah, berpaling dari lainnya. Tidak terpengaruh oleh harta benda sehingga berani memberikan harta benda kepada jalan Allah, menurut hukum Allah. Itulah fitrahnya, shalat dengan zakat dan pengembalian ke fitrah dengan puasa Ramadhan serta kesempurnaannya dengan ibadah haji.⁴⁶

⁴⁶<https://suaramuhammadiyah.id/2016/08/20/haedar-nashir-membiarkan-orang-miskin-tertindas-tanda-tidak-bertauhid/diakses-pada-tanggal-13-Juni-2021>

5. Sifat Muhammadiyah Yang harus diamalkan Masyarakat

Warga Muhammadiyah wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjaln di bawah ini

1. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
2. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
3. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
4. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
6. *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
7. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
8. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
9. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridlai Allah SWT.⁴⁷

⁴⁷<http://news.upmk.ac.id/home/post/kepribadian.muhammadiyah.sebagai.gerakan.dakwah.amar.ma.ruf.nahi.munkar.html>. Diakses pada 1juni 2021

C. Dakwah Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Secara bahasa, kata tauhid adalah bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu *wahhada - yuwahhidu - tauhiidan* memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.⁴⁸ Adapun definisi tauhid secara istilah sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Abduh bahwa yang dimaksud tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus adapada-Nya(mustahil), beliau juga membahas tentang para rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya(jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya(mustahil).⁴⁹ Menurut Miswanto dan Agus Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah.⁵⁰

Berbeda dengan Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, ia menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Baik dalam hal *rububiyah, uluhiyah* maupun kesempurnaan *asma* dan *sifat* Nya.⁵¹

Tauhid merupakan bahasan yang penting dalam ajaran Islam, karena Tauhid ini adalah salahsatu ajaran untuk meyakinkan kita bahwa tiada Tuhan selain Allah. yang patut kita sembah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Serta percaya adanya kitab-kitab Allah, malaikat, rasul, hari Akhir, qodho dan qodar

⁴⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pongpes Al Munawir, 1984), h. 1.646.

⁴⁹ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), h. 33.

⁵⁰ Miswanto, S.Ag., Agus. *Agama, Keyakinan, dan Etika* (Magelang: Pusat pembinaan dan pengembangan studi Islam universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), h. 49.

⁵¹ Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula* (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 31.

Allah SWT. Maka, pantas para ulama mewajibkan kepada mukalaf untuk mempelajari ilmu Tauhid ini.

Di Indonesia, banyak para ulama yang membuat kitab tentang Tauhid. Diantaranya Syaikh Nawawi al-Bantani. Beliau merupakan ulama yang paling masyhur. Hal ini terbukti dengan muridnya yang banyak, demikian juga karyanya. Kemasyhuran namanya tidak hanya terbatas di lingkungan kolonial Jawa di Makkah, tapi juga di Negara-negara Timur Tengah lainnya, di Asia Tenggara dan terutama di Indonesia.¹ Syaikh Nawawi merupakan tokoh ulama produktif serta cerdas. Hasil pemikirannya mencakup segala bidang. Seperti ilmu tafsir, tasawuf, peribadahan dan tauhid. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan Syaikh Nawawi dalam mengarang semua karyanya. Sehingga pada waktu itu dapat dicetak di Mekah dan di Mesir, kemudian beredar di dunia Islam, terutama di Negara-negara yang menganut mazhab Syafi'i.

2. Macam-macam Tauhid

Dalam pembagiannya, Tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu tauhid:

- a. Tauhid *Rububiyah*, yaitu kepercayaan yang pasti bahwa Allah adalah Rabb yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan mengesakan Allah dengan perbuatan- perbuatan-Nya, yaitu meyakini bahwa Allah adalah Dzat satu-satunya yang menciptakan segala sesuatu apa yang ada di alam semestaini.⁵²
- b. Tauhid *Uluhiyah*, yaitu mentauhidkan Allah SWT, melalui segala

⁵²Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 9.

pekerjaan hamba, yang dengan cara itu disyariatkan oleh-Nya, seperti berdoa, *khauf* (takut), *raja'* (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (menyembelih), *bernadzar*, *isti'anah* (meminta pertolongan), *istighatsah* (meminta pertolongan saat kesulitan), *istia'dzah* (meminta perlindungan) dan segala apa yang disyariatkan dan diperintahkan Allah SWT, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Semua ibadah ini dan lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah SWT, semata dan tulus karena-Nya dan ibadah tersebut tidak boleh di palingkan kepada selain-Nya.⁵³

- c. Tauhid *Asma wa Shifat*, yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya melalui lisan (sabda) rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya, serta menolak atau menafikan semua sifat yang dinafikan Allah terhadap diri-Nya, baik melalui kitab suci-Nya, Al- Qur'an atau melalui sunnah rasul-Nya.⁵⁴

D. Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama- sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu- individu yang ada di kelompok tersebut.

Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu

⁵³Yazid Bin Abdul Qadir Jawwas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 152.

⁵⁴Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Penerbit Al-Kautsar, 2006), h. 51.

“*musyarak*” yang artinya hubungan(interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.⁵⁵

2. Pengertian Desa

Menurut Imam Asy'ari istilah desa dapat diartikan dengan mempertimbangkan aspek-aspek morfologi, jumlah penduduk, ekonomi, sosial budaya, serta hukum.

Lebih jauh Imam menjelaskan, dari aspek morfologi, desa adalah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Sedangkan dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang bermata pencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam, atau nelayan. Jika dilihat dari aspek sosial budaya, desa tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan, dan tidak ada pengkotakan, atau dengan kata lain bersifat *homogeny* dan gotong royong.⁵⁶

Menurut H. Siagian, desa yaitu sebagian daerah yang berada diluar pusat kegiatan pemerintahan atau daerah perkotaan.⁵⁷ Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana anggota masyarakat desa

⁵⁵<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>. diakses pada tanggal 29 desember 2020.

⁵⁶Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 145.

⁵⁷H. Siagian . *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Alumni, 1983), h. 87.

pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka.⁵⁸

Desa, atau *udik*, menurut definisi universal, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan. Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung (Banten, Jawa Barat) atau dusun (Yogyakarta) atau Banjar (Bali) atau Jorong (Sumatera Barat). Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain misalnya Kepala Kampung atau Petinggi di Kalimantan Timur, Klebun di Madura, Pembakal di Kalimantan Selatan, dan Kuwu di Cirebon, Hukum Tua di Sulawesi Utara.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatra Barat disebut dengan istilah *nagari*, di Aceh dengan istilah *gampong*, di Papua dan Kutai Barat, Kalimantan Timur disebut dengan istilah *kampung*. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.⁵⁹

3. Karakteristik Masyarakat Desa

Sebagai *community* masyarakat desa berarti telah mampu mengembangkan masyarakatnya dari masyarakat yang terbelakang menjadi

⁵⁸T. R. Batten, *Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Alumni. 1969), h. 1.

⁵⁹<https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>. Diakses pada 2 Januari 2021.

masyarakat swasembada, sehingga masyarakat desa memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik masyarakat desa antara lain:

- a. Pola hidup. Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencaharian tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun bergotong royong. Dengan pola hidup seperti ini, masyarakat desa sangat akrab pada desa atau alam dan lingkungan sekitarnya sehingga adalafalsafah jawa yang mengatakan bahwa masyarakat desa lebih baik tinggal di desanya saja, walaupun makan atau tidak makan, miskin atau kaya.
- b. Masyarakat religius/animisme/dinamisme. Masyarakat desa masih relatif sederhana, sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.⁶⁰
- c. Mata pencaharian. Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian pertanian (termasuk perkebunan, peternakan dan perikanan), baik bertani dengan cocok tanam di ladang maupun disawah.⁶¹
- d. Pendidikan. Masyarakat pedesaan sangat cepat laju perkembangannya di bidang pendidikan. Antara kota dan desa mengenai hal pendidikan presentasinya tidak jauh selisihnya. Hal ini ditandai banyaknya warga masyarakat desa membanjiri lembaga-lembaga pendidikan terutama di sekolah- sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan mereka yang mampu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit

⁶⁰Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 88-89.

⁶¹Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 146.

diantara mereka yang berprestasi berasal dari desa dan keluarga yang mampu.

- e. Masih meyakini adanya hal-hal yang bersifat tabu dan mistik.
- f. Tunduk pada orang sebagai figur yang dianggap tokoh/panutan.
- g. Kehidupan warganya masih bersifat gotong royong dan masing-masing warganya saling mengenal.
- h. Etos kerja dan pola kehidupan dalam pengaturan waktunya kurang memperhatikan efisiensi dan kedisiplinan.
- i. Ketergantungan pada sumber daya alam masih sangat tinggi sesuai dengan hasil pengalamannya sehari-hari.
- j. Adanya kontrol sosial yang sangat kuat.
- k. Tingkat mobilisasi masih sangat rendah dan statis.⁶²
- l. Bahasa, sebagian masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah.⁶³

Sementara pakar sosiologi lain membuat sifat lain dari karakter masyarakat pedesaan yang umumnya masih tradisional, sebagaimana dibawah ini:

- a. Berorientasi pada tradisi setempat
- b. Tingkat diferensiasi rendah
- c. Tingkat spesialisasi rendah
- d. Tingkat kerja mekanis
- e. tingkat urbanisasi masih rendah

⁶²Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Saefi. *Metode Pengembangan Dakwah*. h. 146.

⁶³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 91.

- f. media komunikasi lisan
- g. basis ekonomipertanian
- h. tekhnologisederhana
- i. kepemimpinan berdasarkanketurunan
- j. kekuasaan berdasarkancharisma.⁶⁴

4. Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁵

Selanjutnya, menurut Muhyiddin dan Safei⁶⁶ dapat dirumuskan beberapa metode pengembangan dakwah di masyarakat pedesaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan bahasa, struktur, dan kultur yang relevan dengan masyarakat pedesaan, sederhana, dapat dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Melalui pendekatan dan kerjasama dengan tokohpanutannya.
- c. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif dalam penjelasan tentang sesuatu untuk terciptanya kondisi pemahaman, persepsi dan sikap.
- d. Menggunakan metode pendekatan karya nyata (*amal*) dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menyentuh kebutuhan

⁶⁴Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 148.

⁶⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740.

⁶⁶Asep H. Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 151.

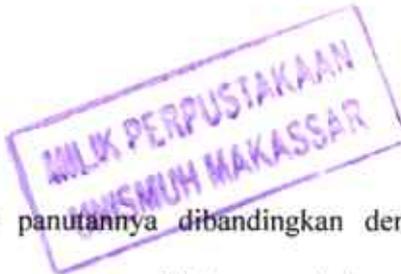
real masyarakat secara umum.

- e. Melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki masyarakat pedesaan, yaitu ketaatan, gotong-royong dan kepedulian.
- f. Membantu dalam mencari solusi dari problema sosial, budaya, dan ekonomi yang sedang dihadapi.

Jadi keenam metode yang disampaikan oleh Muhyiddin dan Safei apabila dijabarkan lebih lanjut adalah :

Pertama, menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana serta kultur yang disesuaikan dengan masyarakat pedesaan. Berbicara dengan seseorang sebaiknya disesuaikan dengan budaya dan kultur yang mengitarinya. Demikian halnya dengan dakwah, ketika mengkomunikasikan ajaran Islam sebaiknya materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat intelektual mad'u setempat. Apabila diperlukan menggunakan bahasa yang ilmiah, maka disampaikan dengan bahasa yang ilmiah, apabila yang dibutuhkan hanya dapat dipahami dengan bahasa yang sederhana, maka cara penyampaiannya juga sederhana, tidak perlu yang sulit-sulit. Akan sangat bagus, apabila dai ketika menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa setempat, akan lebih mengena dan mudah dicerna oleh para audiennya.

Kedua, kerjasama dengan tokoh panutannya. Sebelum dai berdakwah di pedesaan, ia harus kenal dengan para tokoh panutan di lokasi tersebut, itu akan lebih memudahkan dalam berdakwah. Ia dapat berkolaborasi dengan tokoh setempat dalam menginformasikan pesan-pesan dakwah. Karena seperti diketahui, masyarakat pedesaan akan lebih mendengar apa yang



disampaikan oleh tokoh panutannya dibandingkan dengan orang lain. Disinilah diperlukan kerjasama antara dai dengan tokoh setempat.

Ketiga, menggunakan bahasa lisan yang komunikatif. Hampir sama dengan yang pertama, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, tapi penekanannya yang berbeda. Artinya penggunaan bahasa yang komunikatif hendaknya para dai tidak monoton dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Komunikasi yang dijalin tidak searah saja, tetapi sebaliknya komunikasi yang dilakukan harus ada timbal baliknya, ada tanya jawab maupun diskusi yang dikembangkan setelah penyampaian dakwahnya.

Keempat, menggunakan metode karya nyata yang sesuai kebutuhan. Karya nyata dapat dipahami sebagai suatu produk yang dapat dijadikan sebagai sarana dan wasilah dakwah. Produk atau karya nyata banyak sekali macamnya. Semisal dalam pendidikan, dai dapat bekerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan TPO (Taman Pendidikan al-Quran), bila di desa tersebut belum memilikinya. Apabila sudah memilikinya, maka yang diperlukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan kuantitas para peserta didiknya, disamping memikirkan masalah lainnya seperti membangun saluran air, memperbaiki jalan yang rusak, membuat sumur untuk pengairan sawah, dan sebagainya.

Kelima, mendekatinya sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Beberapa karakteristik masyarakat pedesaan adalah ketaatan, gotong-royong dan kepedulian. Mereka taat akan petuah-petuah yang disampaikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, semisal ada

satu keluarga yang sedang membangun rumah, mereka secara sukarela bergotong royong membantunya, demikian juga mereka lebih peduli dengan segala sesuatu yang terjadi di masyarakatnya. Karakteristik tersebut dapat dijadikan dan disisipi dengan pesan-pesan dakwah sebelum memulai kegiatan, semisal gotong-royong tadi.

Keenam, mencari solusi dari problem yang muncul. Masyarakat pedesaan identik dengan masalah kemiskinan, walau sebenarnya masalah kemiskinan bukan terjadi hanya di pedesaan, di perkotaan juga ada masalah kemiskinan, hanya saja kemiskinan banyak menimpa orang-orang yang berada di desa karena disebabkan banyak faktor. Kemiskinan hanya salah satu problem yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Selain kemiskinan, masih ada problem yang muncul dan terjadi di masyarakat, semisal masalah pendidikan, akses informasi, infrastruktur yang belum memadai dan sebagainya. Kemiskinan dan problem yang ada harus dicarikan solusinya, dai, ormas keagamaan, para tokoh agama, dan tokoh masyarakat serta pemerintah desa memiliki peran yang sentral untuk mencari solusi yang dihadapi oleh mereka.

Itulah beragam metode pengembangan dakwah yang bisa diupayakan dan dilakukan oleh para da'i dan tokoh agama dalam berdakwah di daerah pedesaan.

Metode pengembangan dakwah yang telah dijabarkan diatas tidak selamanya digunakan, ada prioritas yang harus didahulukan daripada yang lainnya. Para da'i yang ingin berdakwah di pedesaan sebaiknya paham

tentang budaya, karakteristik, bahasa, tingkat intelektualitas, profesi masyarakat, serta beraneka ragam problematika yang dihadapi oleh mereka sehingga akan dimudahkan dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang sakral untuk dibumikan dalam kehidupan beragama, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Menurut lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁶⁷

Sementara Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2010), h. 6.

tema-tema. Dari data- data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmiah lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.⁶⁸

Sementara itu Mc Millan dan schumacher menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.⁶⁹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dan sosial yang akan menganalisa fenomena dan cara bergaul masyarakat yang terjadi di lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan dakwah yang dihadapi oleh da'i dan peran Islam dalam mengatasinya di

⁶⁸J.R.Raco, M.E.,M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 7.

⁶⁹Indrijati Soerjasih, dkk, *Antropologi SMA* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 19.

desa Temban, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah desa Temban, kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan objek penelitian adalah masyarakat setempat.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Strategi dakwah Muballigh Muhammadiyah terhadap pemahaman tauhid Masyarakat desa Temban

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan dari fokus penelitian yaitu:

1. Strategi dakwah muballigh muhammadiyah terhadap pemahaman tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang akan digunakan oleh dai yang akan berdakwah di desa Temban, sehingga dakwah yang akan disampaikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat desa Temban karena masyarakat desa Temban adalah masyarakat yang sangat butuh dengan dakwah tauhid dan pembinaan akidah mulai dari TK-TPA hingga Majelis Taklim sehingga dapat meningkatkan akidah dan pemahaman Islam masyarakat terkhusus pada akidah tauhid.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. Sumber primer penelitian ini adalah data-data yang berasal dari instansi.
2. Pemerintah setempat, imam desa, kepala desa, tokoh masyarakat, dan jama'ah desa Temban, kecamatan Temban, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, tetapi mengetahui dan memiliki wawasan tentang peran da'i dan strategi-strategi dakwah yang akandisampaikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen disini adalah sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar semua kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan efisien.

Adapun instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian inisebagaiberikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati

tingkah laku masyarakat desa Temban yang berkaitan dengan agama, tujuannya untuk memperoleh informasi agar menjadi acuan dalam memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pemahaman akidah tauhid.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan strategi dakwah yang akan disampaikan da'i dan peran Islam dalam memberikan kontribusi pengetahuan di desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Acuan Dokumentasi

Acuan dokumentasi berupa catatan-catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan strategi dakwah yang efektif dan peran Islam di Desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dan dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.⁷⁰

⁷⁰Kun Maryati dan Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007), h. 138-139.

Teknik wawancara ini dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait subjek penelitian, antara lain pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pola perilaku masyarakat setempat yang berkaitan dengan ibadah, atau ritual tertentu yang masih dilakukan sebagian masyarakat desa Temban, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai kekuatan yang tinggi. Kadang observasi dilakukan untuk mengecek validitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari individu-individu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertulis ataupun foto.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap tahapan berikutnya adalah tahapan analisa data, yaitu penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam tahapan ini penulis menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik analisis reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan

penelitian.

2. Teknik analisis data menggunakan pola pikir induktif, yaitu cara berpikir dengan menganalisis fakta-fakta yang bersifat khusus terlebih dahulu kemudian dipakai untuk bahan penarik kesimpulan.
3. Teknik analisis dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu menganalisis data dengan berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.
4. Teknik analisis komparatif, yaitu menganalisis data yang didasarkan atas perbandingan-perbandingan dari beberapa pendapat, konsep, dan teori lalu ditarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dakwah

1. Letak Geografis dan Demografis

Desa Temban terletak 20 KM dari Ibukota Kab. Enrekang, 20 KM dari Ibukota Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 14,3 Km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tallu Bamba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tunga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buttu Batu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tunga

2. Jumlah Penduduk

Dari data yang diteliti oleh penulis bahwa masyarakat Desa Temban memiliki penduduk 868 jiwa yang terdiri dari 3 dusun yaitu:

- a. Dusun Londa berjumlah 81 KK
- b. Dusun Temban berjumlah 80 KK
- c. Dusun Lapporan berjumlah 92 KK

Masyarakat Desa Temban sebagian besar memiliki profesi sebagai petani. Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (sayuran, jagung dll)

3. Sarana dan Prasarana

Kantor Desa	1 Buah
Masjid	4 Buah
Sekolah	2 Buah
Pustu	1 Buah

B. Pemahaman Tauhid Masyarakat Desa Temban

Dakwah merupakan sarana untuk mengajak, membimbing manusia kepada jalan yang lurus. Sama halnya dengan mengajari siswa-siswi di sekolah, dakwah lebih cenderung merubah sifat kerohanian seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam konteks kehidupan manusia dakwah menjadi salah satu hal yang diwajibkan pada setiap individu seorang muslim untuk bagaimana ia menanamkan pemahaman keislaman dan mengajak untuk beragama secara lurus baik kepada saudaranya, keluarganya, rekannya dan bahkan mereka yang beragama diluar Islam.

Dakwah tauhid merupakan dakwah para nabi dan rasul sehingga hal ini menjadi contoh untuk umat manusia, bagaimana mendakwahkan tauhid kepada sesamanya. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat desa Temban yang mayoritas muslim, sebagian masyarakat sudah paham tentang dakwah tauhid, karena mereka telah meninggalkan perilaku yang mengandung kesyirikan.

Beberapa diantaranya adalah upacara-upacara yang masih mengandung nilai-nilai kesyirikan, seperti adat memberikan sesajin ke dalam sungai, atau

mengalirkan sesaji mengikuti arus sungai yang oleh masyarakat Temban dan Enrekang pada umumnya menyebut *Ada Mappinongngo-nongngo* . Hal tersebut dipercayai karena adanya saudara-saudara ghaib yang berbentuk hewan yang juga bersemayam di bawah sungai.

Selain itu masih adanya beberapa keyakinan terhadap orang-orang pintar yang pandai mengobati berbagai penyakit yang disebut *Sandro* atau *Sando-sando* yang melakukan praktek pengobatan tidak sesuai dengan syariat Islam maupun standar medis. Sehingga dapat menjerumuskan ke dalam kesyirikan yang dapat mengotori ke-Tauhidan masyarakat temban. Dan masih banyak lagi tradisi-tradisi masyarakat Temban yang dapat menodai nilai-nilai tauhid yang ada di tengah masyarakat.

Akan tetapi dengan adanya upaya para *muballigh* Muhammadiyah yang melakukan dakwah secara berkesinambungan. Sehingga semua paham-paham atau tradisi adat istiadat yang mengandung nilai-nilai kesyirikan dapat dihapuskan. Sebagaimana di ungkapkan beberapa tokoh-tokoh masyarakat di bawa ini:

Kepala desa Temban pak Hasan Basri mengatakan :

Sebagian masyarakat sudah nampak perbedaan yang dulunya masih melakukan hal-hal diluar syariat, sekarang perlahan bisa memahami sedikit masalah agama, sekitar 10 tahunan melihat kondisi masyarakat dan alhamdulillah sudah sedikit ada perubahan pola perilaku mereka.⁷¹

⁷¹ Hasan Basri, *Wawancara*, 5 Juni 2021

Nanda selaku kepala dusun mengatakan :

Dakwah tauhid itu merupakan sesuatu yang bagus, karena mengikuti perintah Allah dan Rasul Nya. Dan dakwah sangat baik untuk masyarakat yang sebelumnya tidak tahu akhirnya menjadi tahu, karena adanya dakwah, seandainya tidak ada dakwah sebagian masyarakat tidak tahu tentang agama, dan membedakan yang haq dan yang batil. Karena adanya dakwah selama ini masyarakat hampir semua tahu tentang agama utamanya agama Islam.⁷²

Papa Mus selaku tokoh masyarakat berkata:

Saya memahami dakwah tauhid itu betul-betul berdasarkan ayat Al-Quran yang ada di surah Al-Ikhlâs. Bahwa Allah itu Esa. Sehingga dengan demikian apapun yang terjadi baik diri kita, lingkungan kita, semuanya adalah berdasarkan takdir dari Yang Maha Kuasa. Karena Allah Maha segala-galanya. Kalo semua orang memahami seperti demikian pasti Islam akan jaya.⁷³

Berbeda dengan yang lainnya Jaelani selaku pengurus masjid mengatakan : Alhamdulillah selama ini cukup terbantu, karena dahulu masyarakat pemahamannya masih percaya dengan hal-hal yang mengandung kesyirikan, selama adanya dakwah sebagian masyarakat berubah pola pikirnya, dari dulunya banyak yang diluar nalar seperti percaya pada hal-hal syirik dan tahayul dan sekarang sudah tidak seperti itu lagi.⁷⁴

⁷² Nanda, *Wawancara*, 5 Juni 2021

⁷³ Papa Mus, *Wawancara*, 6 Juni 2021

⁷⁴ Papa Jaelani, *Wawancara*, 8 Juni Juni 2021

Sedangkan waris selaku tokoh masyarakat mengatakan :

Dakwah memberikan dampak positif kepada para masyarakat, sehingga mulai hidup shalat berjamaah di masjid. Ketika ada pengajian masyarakat antusias untuk mendengarkan.⁷⁵

Abi warga lokal mengatakan :

Dakwah memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, Jika tidak ada dakwah masyarakat mungkin sulit untuk memahami agama, tidak ada ilmu yang diperoleh oleh masyarakat jika dakwah tidak dilakukan, tentang tauhid itu tergantung kepada para da'i yang menyampaikan, jika cara berdakwah nya bagus, maka dampaknya akan bagus juga.⁷⁶

Dari semua pernyataan para tokoh diatas maka kesimpulannya bahwa dakwah tauhid adalah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat Desa Temban, dengan adanya dakwah tauhid ini mereka sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang mengandung kesyirikan, bahkan perbuatan yang mereka lakukan pada saat itu merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama. Hal ini karena dampak dari dakwah terhadap perilaku dan kehidupan mereka. Dari segi keagamaan masyarakat masih membutuhkan ilmu agama karena sebagian kecil mereka belum terlalu paham dengan hal-hal yang dilarang dalam agama apalagi menyangkut masalah tauhid, dimana sebagian dari mereka masih mempercayai hal-hal yang mengandung kesyirikan sehingga berdakwah kepada mereka merupakan hal yang perlu dilakukan.

⁷⁵ Waris, *Wawancara*, 8 Juni 2021

⁷⁶ Abi, *Wawancara*, 9 Juni 2021

C. Strategi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Desa Temban

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah swt. sebagaimana di ungkapkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِنُ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mudialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁷⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami salah satu tujuan dakwah adalah mengajak orang-orang kepada jalan tuhan. Menyuru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah pada yang *munkar*, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-qur'an surah al-imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁷⁸

Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan nabi Muhammad saw.

Pada zamannya.

⁷⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 282.

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u*. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (*da'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan.

Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik.

Dakwah Islam bertujuan menegakkan *amar makruf nahi mungkar*, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagian umat Islam menggunakan pendekatan dakwah struktural dan sebagian lain menggunakan pendekatan dakwah kultural. Dakwah struktural merupakan gerakan dakwah yang ada di dalam atau pada kekuasaan, sedangkan dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam-kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan, memperhitungkan dan memanfaatkan adat istiadat, seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses menuju kehidupan Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Khamami Zada, bahwa gerakan Islam yang sedang bangkit pasca lengsernya Orde Baru ditandai dengan

dua tipikal, yakni struktural dan kultural.

Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, di mana komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi, dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaruan dan purifikasi.

Seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia, era reformasi dipandang sebagai titik balik bagi kehidupan bangsa ini. Termasuk Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan dinamis. Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran konsentrasi Muhammadiyah yang semula terpusat di kota-kota, sekarang mulai merambah ke daerah-daerah pinggiran. Buktinya adalah semakin banyaknya lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah, terutama sektor kesehatan dan pendidikan yang didirikan di daerah dan pedesaan. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh masyarakat di Desa Temban.

Strategi dakwah Muhammadiyah yang efektif terhadap masyarakat Desa Temban adalah dengan melakukan dakwah secara kontinyu kepada mereka, hal ini dikarenakan mereka masih membutuhkan ilmu agama untuk belajar, sebagian dari mereka masih mempercayai hal-hal yang mengandung kesyirikan sehingga dakwah harus selalu berjalan ditengah-tengah mereka, apalagi yang menyangkut masalah tauhid atau keyakinan mereka.

Diantara beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah adalah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Enrekang mengadakannya program pemerintah daerah mengangkat Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) Kabupaten Enrekang. Dimana beberapa muballigh yang tergabung dalam program tersebut adalah para da'i, muballigh dan ustaz-ustaz dari Perguruan Tinggi Ma'had Al-Bir Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan program kerja yang sejalan dengan semangat pendidikan dan dakwah dari Muhammadiyah. Diantaranya sebagai imam shalat *rawatib*, tenaga pengajar dan pembina tk/tpa, khatib jumat dan membina majlis taklim atau halaqah pengajian baik khusus ibu-ibu, bapak-bapak ataupun pengajian gabungan. Hal tersebut menjadi sarana dakwah yang telah disiapkan oleh Pemda Enrekang dan pengurus Muhammadiyah untuk senantiasa menjaga pemahaman agama dan keatuhidan masyarakat termasuk masyarakat desa Temban.

Hal tersebut dapat berjalan sukses jika mengacu pada beberapa strategi dakwah Muhammadiyah yang dijelaskan oleh Dr. Mawardi pada pembekalan Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) Kab. Enrekang diantaranya:

1. Pahami dulu karakter masyarakat setempat, sebab budaya dan kultural masyarakat berbeda-beda
2. Pahami adat istiadat serta kepercayaan yang Berkembang ditengah masyarakat umum, sebagai langkah awal menentukan penanganan dan perbaikan aqidah yang menyimpang dari masyarakat
3. Mulailah berdakwah dengan sajian materi materi ringan sebagai bentuk

permulaan dalam mengambil simpati masyarakat

4. Bangkitkan giroh masyarakat untuk semangat mempelajari agama, boleh lewat pembentukan halaqoh tarbiyah, belajar Al-Qur'an, dan sebagainya.
5. Kenalkan ilmu ilmu dasar tentang bagaimana mengenal Allah dan Rasul-Nya,
6. Perbaiki iman masyarakat dengan banyak memberi motivasi, sebab orang yang sudah mengakar keyakinannya akan mudah menerima dakwah.
7. Carilah orang-orang sekitar yang mampu jadi Kaum Anshor dalam membantu dan mendukung dakwah kita, bekerjasama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat setempat yang kapasitas dan posisi mereka dipertimbangkan ditengah masyarakat.
8. Mulailah berdakwah dengan memprioritaskan perkara yang paling besar mudharatnya bagi aqidah masyarakat
9. Gunakan gaya bahasa yang lugas, mudah dipahami serta membuat analogi yang masuk di akal masyarakat
10. Bersikaplah seperti dokter dalam mengobati kerusakan aqidah masyarakat, dengan memahami penyakitnya, mencari sebabnya, meluruskan kesalahannya serta memberi solusi yang lebih baik.⁷⁹

⁷⁹Dr. Mawardi, *Ceramah Pembekalan Muballig TAK*, 16 Februari 2021

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Muhammadiyah

1. Faktor Pendukung

a. Kultur masyarakat yang terbuka.

Desa Temban dalam hal pengamalan ajaran agama masyarakat sudah mulai paham dan terbuka tentang adanya perbedaan pendapat dalam banyak hal pada pelaksanaan Islam (Khilafiyah). Salah faktor yang menjelaskan hal ini adalah karena Desa Temban relatif sudah tersentuh oleh gerakan dakwah Islam lainnya. Ini menjadi salah satu faktor pendukung gerakan dakwah Muhammadiyah karena dengan demikian Muhammadiyah dapat dengan mudah masuk dan mendakwahkan ajaran Islam.

b. Support dari pemerintah.

Faktor pendukung yang berdampak begitu besar lainnya adalah support dari pemerintah. Pasalnya, pemerintah setempat (Bupati) bekerja sama dengan Unismuh Makassar untuk memberikan satu dai disetiap desa yang ada di Kab.Enrekang. Dan bupati Enrekang juga mengaku sebagai kader Muhammadiyah sehingga citra tersebut sangat kuat mendukung gerakan Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat.

c. Masuknya gerakan "Jamaah Tabligh" dan organisasi dakwah lainnya.

"Jamaah Tabligh" yang dikenal sangat masif mendakwahkan

pentingnya shalat dan dakwah tauhid, Ini tentu saja menjadi salah satu faktor pendukung Muhammadiyah dalam strategi dakwahnya karena mendapatkan mitra kerja dalam berdakwah

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat strategi dakwah Muhammadiyah di Desa Temban adalah sebagai berikut:

a. Tradisi Ajaran Nenek Moyang

Faktor lainnya yang menjadi penghambat strategi dakwah Muhammadiyah secara tidak langsung adalah kultur sebagian masyarakat yang masih menganut dan memelihara ajaran nenek moyang. Membawa sesajen ke tempat-tempat tertentu dengan berbagai motif. Salah satu penyebabnya adalah selain kurang masifnya dakwah juga karena faktor pendidikan masyarakat yang dalam proses transisi dari yang dulunya menganggap pendidikan (Sekolah) itu tidak penting. Kultur pengamalan agama ajaran nenek moyang adalah bagian dari indikator yang peneliti nilai sebagai problem dalam semangat keberagaman yang ingin dikembangkan.

b. SDM Muballig yang masih minim

mendapatkan hambatan pada sumber daya manusia yang siap dan mampu terjun langsung berdakwah di tengah masyarakat masih sangat kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman agama khususnya tentang tauhid atau mengesakan Allah swt. bagi masyarakat Temban cukup baik hal tersebut dapat terwujud berkat upaya yang dilakukan para da'i atau muballigh Muhammadiyah dalam menjalankan strategi dakwah yang senantiasa dikembangkan oleh pengurus dan warga Muhammadiyah dalam berdakwah.
2. Keberhasilan strategi dakwah Muhammadiyah dalam membina atau mengajarkan tauhid kepada masyarakat Temban berjalan dengan baik. Dikarenakan strategi dakwah yang penuh dengan perhatian dan kesejukan bagi masyarakat sehingga adanya penerimaan yang baik dari masyarakat Temban kepada para dai-dai atau muballigh Muhammadiyah yang melakukan dakwah tauhid bagi mereka.

B. Saran

Saran dari penulis adalah dakwah Tauhid harus sering disampaikan kepada masyarakat desa Temban, agar mereka bisa memahami dengan baik perkara terpenting dalam agama. Dan untuk masyarakat desa Temban agar selalu belajar tentang islam, terutama tentang Tauhid. Begitupula dengan Dai yang menjadi panutan bagi masyarakat desa Temban agar terus belajar dan

belajar agar dakwah yang disampaikan bisa lebih efektif. Dan juga kegiatan keagamaan harus selalu dilakukan untuk mempermudah dalam memahami persoalan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1963. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, M. Mashur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul. 2008. *Pelajaran Tauhid untuk Pemula*. Jakarta: Darul Haq.
- Batten, T.R. 1969. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Andi, dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah, Peng. Faisal Ismail*. Yogyakarta: LESFI.
- Habey, S.F. 1993. *Kamus Populer*. Jakarta: Centra.
- Hanafi, Abdillah. 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartomo, Arnicum Aziz, dkk. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Ismail, Nawari dan Ki Musa Al-Mahfudz. 2004. *Filsafat Dakwah dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kadir, Abdul Badjuber. 2008. *Islam di Indonesia (Sebuah Penelusuran Sejarah Islam di Indonesia)*. Jakarta: Perpustakaan Dewan Da'wah.
- Kementrian Agama RI. 2018. "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Jatinegara: Darus Sunnah.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- K, Tri Rama. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Latif, HSM Nasruddin. 1971. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta:

Firma Dara.

Moertopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Center For Strategic and International Studies.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Munir M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

Mahfud, Ali. *Hidayatul Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah*. Beirut: Darul Ma'arif.

Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir.

Miswanto dan Agus. 2012. *Agama Keyakinan, Dan Etika*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Muhyiddin, Asep H. dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maryati, Kun dan Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.

Nashir, Haedar. 2013. *Islam Syariat*. Bandung: Mizan.

Peorwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratiknya, Ahmad Watik. 1988. *Islam dan Dakwah: Pergumulan Antara Nilai dan Realita*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh.

Rahman, Ahmad. 2003. *Metode Dakwah Simbah dalam Upaya Membentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat Cengkringan Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Razak, Nasruddin. 1986. *Diinul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

- Suhandang, Kustasadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Grafindo.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sanusi, Salahuddin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni.
- Sihata, Abdullah. 1986. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Siagian, H. 1983. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Soejarsih, Indrijati, dkk. 2017. *Antropologi SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ubaidah, Darwis Abu. 2006. *Panduan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Penerbit Al-Kautsar.
- Yazid. 2008. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Zaidan, A. Karim. 1979. *Asas Al-Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html#:~:text=Secara%20etimologis%20kata%20%E2%80%9Cmasyarakat%E2%80%9D%20berasal,berinteraksi%20dalam%20komunitas%20yang%20teratur.>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>.

<http://news.upmk.ac.id/home/post/kepribadian.muhammadiyah.sebagai.gerakan.dakwah.amar.maruf.nahi.munkar.htm>

<https://kemuhammadiyah.com/anggaran-dasar-dan-anggaran-rumah-tangga-muhammadiyah/>

<https://suaramuhammadiyah.id/2016/08/20/haedar-nashir-membiarkan-orang-miskin-tertindas-tanda-tidak-bertauhid/>



LAMPIRAN



Wawancara dengan Kepala dusun temban 5 Juni 2021



Wawancara dengan Kepala Desa Temban 5 Juni 2021



Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Temban 11 Juni 2021



Wawancara dengan Dai lokal Enrekang 11 Juni





TPA Nurul Huda Temban 11 Juni 2021



Pengajian rutin ibu ibu, ba'da magrib 3 kali sepekan

BIODATA

IBNU MUNZIR, Lahir di Sanrangan 23 Maret 1997. Anak kedua dari lima bersaudara, Ayahnya bernama Drs. Muh. Yunus Palele S.ag, MM dan Ibunya bernama Isnaeni S.pd. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri Tombolo Pao Dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 1 Tombolo Pao dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di MAS.Sultan Hasanuddin dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) Fakultas gama Islam Universitas Agama Islam pada tahun 2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

QUALITY REPORT

5% QUALITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
----------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

INTERNET SOURCES

digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	6%
journal.iainkudus.ac.id Internet Source	6%
digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
core.ac.uk Internet Source	2%
suaramuhammadiyah.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches